

MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS MELALUI *JOYFUL LEARNING*

Febi Dwi Widayanti

FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang
febidwi07@gmail.com

ABSTRACT

Joyful learning is learning strategy that can be applied by teachers in creating fun learning while stimulating the creativity of students in learning. Based on observations, there are still many learning processes in the class that are packaged less attractive to students, so joyful learning can be an alternative in the application of classroom learning. This study aims to determine the application of joyful learning in increasing motivation and learning outcomes. Data obtained from the value of learning outcomes as well as data carried out verbally, so that this study is classified as quantitative descriptive research. In this study, some forms of joyful learning developed include teaching material concepts presented in the form of poetry and songs. At the end of the learning activities students were also asked to pour their creativity to make material concepts in the form of poetry and songs. So that by implementing fun learning, motivation and learning outcomes can be improved.

Keywords: *joyful learning, motivation, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Matakuliah perkembangan peserta didik merupakan matakuliah wajib yang disajikan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika. Matakuliah ini berisi tentang konsep-konsep perkembangan peserta didik, beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan, pengkajian dan pemahaman karakteristik, diantaranya karakteristik perkembangan fisik, psikomotorik, kognitif, bahasa, moralitas, keagamaan, kemandirian, karier, kepribadian dan sosial pada masa remaja, serta problematika yang ditimbulkan selama pemenuhan tugas-tugas perkembangan mulai dari masa balita sampai remaja serta implikasinya dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga untuk menguasainya membutuhkan kemampuan menghafal yang tinggi, akibatnya matakuliah ini terkesan tidak menarik dan membosankan. Apalagi bagi mahasiswa yang tidak suka menghafal, matakuliah yang demikian terasa sulit ditaklukkan dan akhirnya gagal memperoleh nilai yang memuaskan yang kemudian harus mengulang untuk memperbaiki nilai. Melihat situasi yang demikian, perlu kiranya dilakukan suatu inovasi pembelajaran dalam manajemen pengelolaan kelas yang mampu mengubah minat mahasiswa terhadap matakuliah yang karakteristiknya demikian, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, atau sering disebut *joyful learning*.

Penyampaian materi secara menyenangkan telah diserukan oleh Pemerintah kita, dalam hal ini Depdiknas melalui UU No. 20/2003 Pasal 40 yang menyatakan “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis” (Depdiknas, 2003). Hal ini ditandaskan lagi dalam PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik” (Depdiknas, 2005).

Joyful learning merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang sesuai dengan anjuran pada kedua peraturan tersebut yang dapat diterapkan seorang pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memacu kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan menunjukkan masih banyaknya proses pembelajaran di kelas yang dikemas kurang menarik bagi peserta didiknya, sehingga *joyful learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam penerapan pembelajaran di kelas.

Seperti yang diungkapkan (Hernowo, 2005) dalam tujuh penyakit pendidikan yang salah satunya adalah puritanisme. Puritanisme adalah pembelajaran dengan indoktrinasi, merupakan kegiatan yang suram, tanpa kegembiraan, dan hanya berisi hafalan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ginnis (2008) yang menyatakan bahwa peserta didik merasakan suatu keadaan emosi tertentu dari pendidik yang mempengaruhi kesadaran mereka. Seorang pendidik yang humoris, tersenyum hangat, memiliki sikap yang menyenangkan, dan sungguh-sungguh gembira dalam pekerjaannya menyebabkan peserta didiknya bekerja lebih baik daripada peserta didik dengan pendidik yang tidak menunjukkan karakteristik ini. Hernowo (2005) juga memunculkan obat untuk penyakit puritanisme. Obat untuk mengatasi “penyakit” ini adalah mengembalikan kegembiraan dalam belajar. Baik anak-anak maupun orang dewasa dapat belajar paling baik dalam lingkungan yang ditandai dengan adanya minat dan kebahagiaan pribadi, dan bukan dalam lingkungan yang ditandai dengan intimidasi, tekanan maupun kesakitan.

Successful education is so much more than test scores; it must be about helping children to find joy in learning. We all learn best when we're happy. Artinya pembelajaran yang sukses adalah lebih dari sekedar melihat nilai tes, pembelajaran yang sukses adalah tentang membantu para peserta didik untuk menemukan kegembiraannya dalam pembelajaran. Kita semua dapat belajar dengan baik ketika kita senang (World, 2013). Pendidik dituntut mempunyai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembalikan kegembiraan peserta didik seperti diungkapkan dalam Nursery World (2013) “*Joyful learning enabling children to experience joy can help support learning and reduce stress and anxiety*” yang artinya “pembelajaran menyenangkan memungkinkan peserta didik untuk mengalami kerianan dapat membantu mendukung pembelajaran dan mengurangi stres dan kekhawatiran”. Menurut Webster dalam Children (2010), *joyful* adalah mengalami kesejahteraan, kesuksesan, atau nasib baik.

Joyful learning merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kejenuhan dan ketidakmenarikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Belajar menyenangkan bukan hanya dambaan anak-anak TK sampai SMA, tetapi mahasiswa juga mendambakan, karena ilmu yang dipelajari lebih rumit, sehingga sangat memerlukan relaksasi otak. Kenyataannya hal ini kurang disadari oleh sebagian

dosen, mereka beranggapan para mahasiswa tidak perlu dibawa dalam penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, karena mereka sudah dewasa dan dituntut keseriusan yang tinggi untuk belajar.

Suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat mendatangkan kebahagiaan bagi peserta didik, termasuk para mahasiswa yang sudah dewasa yang justru memiliki banyak permasalahan dalam kehidupannya. Menurut Dr. Mary Bennett, peneliti dari Universitas Indiana State, AS, pemakaian humor dalam berbagai kesempatan dan suasana (termasuk suasana pembelajaran) dapat menjadi terapi efektif menurunkan stres dan memperbaiki *bad mood* (Safri, 2005). Stres dan *bad mood* merupakan dua masalah yang sering dihadapi peserta didik yang dapat menghambat kelancaran belajar mereka. Oleh karena itu penting bagi seorang dosen menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) sebagai strategi membantu peserta didik menghilangkan hambatan tersebut.

Selain suasana belajar yang menyenangkan, menurut Sardiman, (2007), belajar sangat memerlukan motivasi, *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi dari peserta didik. Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar.

Suasana belajar yang menyenangkan merupakan perangsang bagi peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Peserta didik sebagai makhluk individu memiliki motivasi bawaan terhadap belajar. Dengan suasana belajar yang kondusif maka motivasi akan meningkat sehingga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Artinya, motivasi merupakan dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar dengan sepenuh hati. Sejalan dengan ini, Sanjaya (2016) menyatakan bahwa motivasi terjadi apabila ada faktor pendorong yang menggerakkan energi yang tersedia.

Sardiman, (2007) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Artinya, peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu, Rukmana (2012) juga menyatakan bahwa motivasi akan terangsang jika suasana kelas yang baik, ukuran kelas yang cukup, adanya keleluasaan untuk bergerak, cahaya dan sirkulasi udara yang baik akan memacu motivasi belajar peserta didik dengan baik sesuai kemampuan. Artinya ruang kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang pembelajaran.

Syah (2010) menyatakan bahwa kurangnya motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal pada kelas matakuliah Perkembangan Peserta, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan suasana belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti penerapan *joyful learning*, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *joyful learning* dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *joyful learning* dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Data diperoleh dari nilai tes hasil belajar serta data yang dilakukan secara verbal, sehingga penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana Malang yang mengikuti matakuliah Perkembangan Peserta Didik.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan analisis. Uraian dari tahapan-tahapan tersebut diantaranya: 1) Identifikasi Masalah, yaitu berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester sebelumnya (genap 2013/2014), ditemukan bahwa mereka masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkembangan peserta didik. Mereka menganggap bahwa matakuliah ini sangat membosankan; 2) Tahap Perencanaan, yaitu menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan soal yang akan diberikan; 3) Tahap Pelaksanaan, yaitu tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dosen mengajar mahasiswa dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Proses *joyful learning* berwujud suasana bahagia dan menyenangkan yang hadir ketika mahasiswa mengikuti perkuliahan Perkembangan Peserta Didik di dalam kelas. Konsep-konsep materi disajikan dalam bentuk puisi dan lagu. Pada akhir kegiatan pembelajaran mahasiswa juga diminta menuangkan kreativitasnya untuk membuat konsep-konsep materi dalam bentuk puisi dan lagu; 4) Tahap Observasi, yaitu dilakukan sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung; dan 5) Analisis, yaitu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari observasi adalah data kualitatif sedangkan data yang diperoleh dari hasil belajar mahasiswa adalah data kuantitatif. Selanjutnya dilakukan analisis nilai dari *pre test* dan *post test*. Dari nilai hasil belajar akan dihitung peningkatan yang terjadi terkait hasil belajar mahasiswa yang menempuh matakuliah Perkembangan Peserta Didik. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan awal mahasiswa diperoleh dari nilai *pre test*. Fungsi data kemampuan awal mahasiswa adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mahasiswa terhadap matakuliah Perkembangan Peserta Didik. Data nilai kemampuan awal mahasiswa ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Nilai Kemampuan Awal Mahasiswa (*Pre Test*)

N	Mean	Minimum	Maximum
40	54,63	47,00	75,00

Pada Tabel 1 merupakan perhitungan dari data yang diperoleh, yaitu skor rata-rata kemampuan awal mahasiswa dari nilai *pre test*. Mahasiswa mempunyai rata-rata nilai kemampuan awal sebesar 54,63 dengan nilai minimum 47,00 dan nilai maksimum 75,00.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana Malang yang mengikuti perkuliahan Perkembangan Peserta Didik Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014, didapatkan data hasil penelitian. Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu, kreativitas mahasiswa dalam membuat konsep-konsep materi dalam bentuk puisi dan lagu dan nilai hasil belajar (*post test*) mahasiswa.

Berdasarkan hasil penerapan *joyful learning* yang telah dilakukan, diperoleh data nilai hasil belajar (*post test*) pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Nilai Hasil Belajar (*Post test*)

N	Mean	Minimum	Maximum
40	78,22	70,00	86,00

Berdasarkan tabel data nilai hasil belajar (*post test*) di atas, diperoleh bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test*, yaitu 54,63 menjadi 78,22. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *joyful learning* dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa sehingga hasil belajar menjadi optimal. Selain itu, penerapan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang ditunjukkan dari antusiasme mahasiswa ketika diminta untuk menuangkan kreativitasnya membuat konsep-konsep materi Perkembangan Peserta Didik dalam bentuk puisi dan lagu.

Seperti yang telah diketahui, belajar merupakan kegiatan seumur hidup atau sepanjang hayat yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil, untuk mendukung proses *joyful learning* maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua mahasiswa merasa penting, aman dan nyaman. Ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan seni ataupun hal lain yang menyenangkan.

Suasana belajar akan menyenangkan (*joyful*) jika mahasiswa sebagai subyek belajar melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang dikehendaki. Proses

pembelajaran berbasis kompetensi akan sangat berkembang jika dosen memberi keleluasaan dan otonomi kepada mahasiswa untuk memilih kegiatan dan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dosen berperan sebagai fasilitator yang secara demokratis memberi arahan tentang peta proses pembelajaran yang akan berlangsung. Peta proses pembelajaran itu menyangkut rambu-rambu yang mestinya ditawarkan kepada Mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran, seorang dosen mempunyai peranan yang besar atas prestasi belajar mahasiswanya. Bahkan dosen dapat mempengaruhi mahasiswa lebih kuat daripada orang tua, karena dosen mempunyai kesempatan yang banyak untuk merangsang atau menghambat kemampuan berpikir dan bersikap mahasiswa. Harus diakui bahwa dosen dapat menciptakan kondisi atau suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mampu memupuk kemampuan berpikir dan kreativitas mereka.

Pada penelitian ini, beberapa bentuk *joyful learning* yang dikembangkan diantaranya yaitu, mengajarkan konsep-konsep materi yang dikemas dalam bentuk puisi dan lagu untuk menghafal konsep yang telah dipelajari. Hasil kreativitas mahasiswa dituangkan dalam konsep-konsep materi Perkembangan Peserta Didik berupa puisi, adapun konsep-konsep tersebut juga dituangkan dalam bentuk lagu yang mereka rekam. Dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan maka kualitas pembelajaran akan dapat ditingkatkan.

Pada penelitian ini, *joyful learning* dilakukan dengan memotivasi tumbuhnya harga diri yang positif kepada mahasiswa dan memberikan lingkungan dan kondisi yang tepat untuk semua mahasiswa. Dengan kata lain, semua mahasiswa merasakan bahwa:

- 1) Kontribusi mereka sekecil apa pun dihargai;
- 2) Mereka merasa aman (fisik dan psikis) dalam lingkungan belajar;
- 3) Gagasan mereka dihargai.

Dengan kata lain mahasiswa dihargai apa adanya. Mereka merasa aman, bisa mengekspresikan pendapatnya, dan sukses dalam belajarnya. Keramahan inilah yang membantu mahasiswa menikmati belajar dan dosen bisa memperkuat rasa senang ini melalui penciptaan kelas yang lebih “menyenangkan”. Oleh karena itu dosen diharapkan untuk tidak membatasi argumen mahasiswa, karena dengan mendengarkan argumen mahasiswa merasa lebih diperhatikan dan merasa nyaman berada di kelas. Selain itu penataan kelas juga bisa membuat mahasiswa merasa nyaman dan senang berada di dalam kelas. Suasana belajar yang menyenangkan di kelas pada matakuliah Perkembangan Peserta Didik memiliki peranan yang penting dalam terciptanya hasil belajar yang optimal pada matakuliah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test*, yaitu 54,63 menjadi 78,22. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *joyful learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Pada penelitian ini, beberapa bentuk *joyful learning* yang dikembangkan diantaranya yaitu, mengajarkan konsep-konsep materi yang dikemas dalam bentuk puisi dan lagu untuk menghafal konsep yang telah dipelajari. Hasil kreativitas mahasiswa

dituangkan dalam konsep-konsep materi Perkembangan Peserta Didik berupa puisi, adapun konsep-konsep tersebut juga dituangkan dalam bentuk lagu yang mereka rekam. Selain dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dengan menerapkan *joyful learning* maka motivasi belajar dapat ditingkatkan pula.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: 1) Penerapan *joyful learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan 2) Penerapan *joyful learning* lebih menekankan pada aktivitas mahasiswa dalam proses belajar. Salah satunya yaitu mahasiswa dapat menuangkan kreativitasnya untuk membuat konsep-konsep materi dalam bentuk puisi dan lagu. Oleh sebab itu diperlukan keterampilan seorang pengajar/dosen dalam hal penyajian materi pelajaran, sehingga dosen diharapkan selalu berusaha meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan pemahaman materi pelajaran melalui berbagai sumber, misalnya dari hasil-hasil penelitian atau jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Children, Y. (2010, May). Joyful Learning and Assessment in Kindergarten May. *NAEYC*, pp. 57–59. Retrieved from <https://www.mentalhealthexcellence.org/wp-content/uploads/2013/10/Joyful-Learning.pdf>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ginnis, P. (2008). *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Hernowo. (2005). *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Rukmana, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebuah Alternatif Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safri, H. (2005). *Tertawa Itu Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, A. . (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- World, N. (2013). EYFS Best Practice: All about Joyful Learning. *MA Education*, pp. 23–27. Retrieved from <https://www.nurseryworld.co.uk/features/article/eyfs-best-practice-all-about-joyful-learning>